


Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo

Hana Nur Karimah^{1*}, Muchotob Hamzah², Vava Imam Agus Faisal³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an, Jl. Kyai Hasyim Asyari No.Km, RW.03, Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

E-mail: hananurkarimah5@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.73>

ARTICLE INFO

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Kata kunci: Peran, Guru PAI, Motivator, Kedisiplinan.

Keywords: Role, PAI Teacher, Motivator, Discipline.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI telah optimal memerankan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Yaitu menjadi motivator, teladan, selalu memberi arahan dan nasehat. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kedisiplinan siswa. Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo dikatakan sudah mengalami peningkatan ditandai dengan adanya beberapa indikator kedisiplinan diantaranya, disiplin masuk sekolah, disiplin masuk kelas, disiplin belajar, disiplin tata tertib. Faktor pendukung guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu: sarana dan prasarana yang memadai, peraturan sekolah, pendidik, peserta didik, lingkungan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: lingkungan, kurang kompaknya rekan kerja.

This study aims to determine the role of PAI teachers as motivators in improving the discipline of class XI students at SMA Takhasus Al-Quran Kalibeber Wonosobo. To find out the supporting and inhibiting factors of the role of the PAI teacher as a motivator in improving the discipline of class XI students at SMA Takhasus Al-Quran Kalibeber Wonosobo. The type of research used is descriptive qualitative. Collecting data through observation, interviews, documentation. Data analysis through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the role of the PAI teacher was optimal in playing his role as a motivator in increasing student discipline. Namely being a motivator, role model, always giving direction and advice. This is indicated by the increase in student discipline. The discipline level of class XI students at SMA Takhasus Al-Quran Kalibeber Wonosobo is said to have increased marked by the existence of several disciplinary indicators including, discipline in entering school, discipline in entering class, study discipline, discipline in discipline. Supporting factors for PAI teachers as motivators in improving student discipline are: adequate facilities and infrastructure, school regulations, educators, students, the environment, while the inhibiting factors are: environment, lack of co-workers.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Hana Nur Karimah, Muchotob Hamzah, Vava Imam Agus Faisal (2023) Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 1(4) 267-271.

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.73>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang sangat penting, sehingga diyakini sebagai modal utama sebuah bangsa dalam mempertahankan eksistensinya, bahkan pendidikan dijadikan sebagai barometer kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru adalah peran sentral bagi kepribadian peserta didik. Mereka mendengar ucapan yang disampaikan oleh guru dan meneladani perilaku mereka. Dalam konteks penggalan dan pengembangan bakat peserta didik. Peran guru sangat mencolok. Tentu, kita menginginkan guru-guru yang mampu mengenal bakat peserta didik mereka dan mengarahkan ke tempat yang benar. Memang pada zaman dahulu, guru mampu membuka tirai hati anak didiknya, sehingga mereka terbuka mata hatinya menuju tangga kesuksesan dunia akhirat.

Tugas guru adalah sebagai perancang pembelajaran, yaitu merencanakan bahan-bahan pembelajaran yang mereka buat dan kembangkan sendiri. Sebagai perancang pembelajaran guru harus memahami benar tentang prinsip-prinsip belajar, karena itulah yang akan menjamin keberhasilan apa yang direncanakan. Selain sebagai perancang, guru juga bertugas dan berfungsi sebagai motivator. Dari hari ke hari bahkan dari menit ke menit guru yang efektif akan tetap memperhatikan apa yang telah dipelajari setiap siswa dan mencari cara untuk sampai pada kesimpulan yang valid berkenaan dengan hasil-hasil belajar.

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas sehari-harinya. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Keberhasilan guru dalam menggunakan taktik memotivasi akan meningkatkan minat dan kegairahan siswa untuk belajar, sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Jika guru tidak memahami arti dari motivasi maka akan menimbulkan rasa kegelisahan, kebosanan, kelesuan dan efek negatif lainnya. Hal ini akan menghasilkan lingkungan belajar yang tidak nyaman, yang akan mengganggu kedisiplinan siswa di kelas dan di sekolah. Memotivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan tidak sederhana apalagi saat ini, telah terjadi penggeseran nilai dalam belajar misalnya anak sudah berani mengkritik, tidak mendengarkan guru, membuat onar didalam kelas sehingga membuat proses belajar yang tidak efektif dan membosankan.

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya disiplin gangguan belajar mengajar dapat diatasi. Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang secara tidak langsung dipatuhi oleh peserta didik. Dalam hal disiplin banyak pihak sekolah yang mementingkan nilai kedisiplinan, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk sekolah dan sebagainya. Dengan kurangnya sikap disiplin peserta didik maka guru memiliki peran yang penting untuk memperbaiki sikap disiplin dengan pemberian motivasi dan hukuman yang mampu mendisiplinkan peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah data deskriptif baik berupa kata-kata atau ucapan lisan dari perilaku yang telah diamati atau personal yang akan diamati. Jadi metode kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengamati suatu kondisi secara alamiah, dimana seorang peneliti menjadi instrument penelitiannya.

Sehingga penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian dimana peneliti melakukan secara langsung di lapangan serta mendapatkan informasi secara langsung di lapangan serta mendapatkan informasi secara langsung mengenai masalah peristiwa yang berkenaan terhadap data-data yang ada di lapangan.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, dimana data yang diperoleh berupa perilaku yang diamati melalui observasi, kata-kata atau ucapan lisan dari seseorang yang diamati melalui wawancara, atau dokumentasi dalam meneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dan fakta lapangan selama melakukan observasi, peneliti menganalisis bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, guru Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada hal-hal baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi atau nasehat kepada peserta didik tentang kedisiplinan.
2. Memberikan contoh atau teladan kedisiplinan bagi peserta didik yakni dengan datang ke sekolah tepat waktu, masuk ke kelas pada jam pelajaran tepat waktu.
3. Menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat.
4. Memarahi peserta didik yang sering (berulang-ulang) datang terlambat.
5. Mengontrol kegiatan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
7. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat dipertegas bahwa timbulnya sikap kedisiplinan pada peserta didik bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika dan mudah. Kedisiplinan pada peserta didik tidak dapat tumbuh tanpa motivator dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Namun kebiasaan ini harus ditanamkan oleh guru dan orang tua dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga sehingga akan menjadi modal besar bagi kesuksesan peserta didik di masa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa, peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Dapat penulis simpulkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan baik. Karena, guru Pendidikan Agama Islam melakukan perannya sebagai motivator dengan beberapa proses, yaitu memotivasi disela-sela penjelasan materi pendidikan agama islam ataupun sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan peserta didik melakukan kedisiplinan saat jam pelajaran berlangsung, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan dan tidak disiplin agar peserta didik termotivasi tidak melanggar kesalahan yang sama dan selalu disiplin, memotivasi agar peserta didik selalu disiplin, berbuat baik serta patuh terhadap peraturan-peraturan di sekolah.

Kepala sekolah SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo juga mengakui bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam memotivator peserta didik, karena guru Pendidikan Agama Islam yang memegang ketakhasusannya agar peserta didik selalu melaksanakan kewajibannya. Selain itu, peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merasa termotivasi dengan cara guru yang tidak hanya memberikan materi tentang Pendidikan Agama Islam saja tetapi juga menjadi motivator yang baik kepada peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo

1. Faktor Pendukung
 - a. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui lingkungan di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo lingkungan yang beragama, kalau dilihat lingkungan di dalam sekolah

sangatlah beragama karena rata-rata siswa di SMA Takhasus Al-Qur'an adalah santri, orang-orang yang peduli terhadap agama dengan ini sangat berpengaruh terhadap usaha guru dalam memotivasi siswa untuk disiplin dalam belajar agama islam, lingkungan di sekolah sangatlah nyaman dan mendukung dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini penulis lihat di lokasi yang di teliti penulis.

b. Faktor Peraturan Sekolah

Peraturan atau tata tertib sekolah di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo ini yang saya rasa sudah cukup baik. Rekan kerja dan kepala sekolah SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo yang kompak dan cukup tegas terhadap masalah kedisiplinan baik itu bagi guru maupun bagi peserta didik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana yang memadai

Kelengkapan sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah hal yang mendukung untuk meningkatkan motivasi siswa untuk disiplin dalam belajar agama di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Sarana dan prasarana tersebut adalah mushola sebagai tempat ibadah untuk para siswa dan guru.

d. Faktor peserta didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan, tanpa adanya peserta didik, pendidik tidak akan berlangsung. Peserta didik di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo memiliki kemampuan yang lebih terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dibuktikan dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi. Penulis melihat setiap apel pagi para siswa dengan tertib dan disiplin berdo'a diteruskan membaca juz ama atau Al-Qur'an dengan bersama-sama dan semua siswa semangat baik laki-laki maupun perempuan.

e. Faktor pendidik

Faktor selanjutnya adalah seorang guru atau disebut dengan pendidik, pendidik ini sebagai orang tua bagi peserta didik, untuk memotivasi, mengayomi, merawat yang membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didiknya.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan masyarakat seperti teman bermain yang tidak disiplin, teman menjadi faktor penghambat peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dimana peserta didik di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo itu merata adalah anak pondok pesantren jadi ketika mau berangkat ke sekolah harus menunggu teman terlebih dahulu walaupun dia sendiri sudah siap untuk berangkat.

b. Faktor kurang kompaknya rekan kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah, apabila dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik salah satu rekan kerja tidak hadir maka guru PAI akan kesusahan dalam mengondisikan peserta didik. Karena kerja sama yang kompak sangat membantu keberhasilan guru dalam mengatasi peserta didik yang tidak disiplin sering terlambat berangkat sekolah. Dengan hal ini juga, apabila rekan kerja tidak kompak suatu lembaga tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ada disekolah.

c. Faktor kurang kesadaran peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, masih banyak peserta didik yang menyepelekan aturan atau tata tertib sekolah, peserta didik lebih cenderung bermain dan konsentrasi belajar belum terlalu fokus. Kemudian ketika pembelajaran sedang berlangsung masih banyak peserta didik yang berisik di kelas dan tidak disiplin dalam pembelajaran.

d. Faktor Cuaca

Faktor cuaca sangatlah berpengaruh kepada peserta didik, karena ketika cuaca sedang tidak mendukung seperti hujan lebat, angin kencang itu akan menjadikan peserta didik tidak tepat waktu berangkat sekolah. Jadi terkadang bukan peserta didiknya yang tidak disiplin tetapi karena pengaruh cuaca yg menjadikan peserta didik terlambat

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo”. Dari hasil yang telah diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.
2. Sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo selalu memberi arahan dan nasehat kepada siswa untuk selalu disiplin dan menaati peraturan atau tata tertib sekolah. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator adalah mereka selalu member dorongan ke peserta didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar serta selalu disiplin menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, wujud dorongan yang mereka berikan yaitu dengan menceritakan bahwa banyak orang-orang yang sukses karena mereka selalu disiplin atau istiqomah dalam kewajibannya. Selain menjadi motivator, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai teladan yaitu guru yang selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu disiplin, contohnya guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh kepada peserta didik untuk tepat waktu dalam masuk ke sekolah maupun masuk ke kelas, menjaga penampilan agar selalu rapi.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.

- a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Diantaranya kepribadian guru dalam berdisiplin, sarana dan prasarana yang memadai, peraturan sekolah, lingkungan.

- b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Diantaranya yang pertama, lingkungan, dimana kedisiplinan seorang peserta didik tergantung bagaimana kebiasaannya sehari-hari ketika dirumah maupun di lingkungan sekitar. Kedua kurang kompaknya rekan kerja atau kerja sama antar guru dan pengawasan tata tertib di sekolah. Ketiga kesadaran peserta didik dalam berdisiplin banyaknya peserta didik yang melanggar kedisiplinan sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya disiplin karena menganggap melanggar disiplin adalah hal yang biasa. Keempat cuaca dimana cuaca di Wonosobo sering kali hujan itu sangatlah berpengaruh kepada peserta didik untuk disiplin tepat waktu dalam masuk sekolah.

REFERENSI

- Purnomo, Hadi. 2020. Pendidikan Islam. Yogyakarta: Tangga Ilmu.
- Republik Indonesia, 2007. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. Kiat Mengembangkan Bakat Anak. Yogyakarta : DIVA Press.
- Gasong, Dina. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Uno, Hamzah B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persanda.
- Rentika Hadi, Sentika dan Gede Dharma, dkk. 2022. Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Penjas-Pedia Untuk Menunjang Inovasi Pembelajaran. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Moleong. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung, PT. Rosda Karya.
- Licoln, Suratno Arsyad. 1995. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis Jakarta: UPPAMPYKPN.